

**PENGARUH TES OBJEKTIF TERHADAP MENTAL BELAJAR SISWA
KELAS VIII MTsN 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

RITA MARNIYAWATI PUTRI

NPM : 1611010026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**PENGARUH TES OBJEKTIF TERHADAP MENTAL BELAJAR SISWA
KELAS VIII MTsN 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**RITA MARNIYAWATI PUTRI
NPM : 1611010026**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Sri Latifah, M.Sc

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Tes objektif sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa untuk mengukur kemampuan serta dapat menyelesaikan masalah. Mental belajar adalah hal yang menyinggung masalah pikiran, akal, ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan pikiran ingatan. Namun pada kenyataannya di MTsN 1 Lampung Utara, masih menggunakan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya tes objektif tetapi tes subjektif, sehingga menyebabkan mental belajar peserta didik masih rendah. Salah satu evaluasi yang dapat membantu meningkatkan mental belajar siswa yaitu dengan evaluasi tes objektif. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Lampung Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh tes objektif terhadap mental belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Lampung Utara. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh tes objektif terhadap mental belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Lampung Utara. Metode yang digunakan survei. Dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 225 peserta didik. Peneliti menggunakan sampel 27 siswa. Sebelum dilakukannya uji prasyarat analisis terlebih dahulu melakukan uji normalitas data, uji linieritas, dan uji analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh hasil ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) = $3,935 \geq 2,059$, dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar yang berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes objektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mental belajar siswa.

Kata Kunci : *Tes Objektif*, mental belajar .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Tes Objektif Terhadap Mental Belajar Siswa Kelas
VIII MTsN 1 Kotabumi Lampung Utara.

Nama : Rita Marniyawati Putri
NPM : 1611010026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

Pembimbing II

Sr. Latifah, M.Sc
NIP. 197903212011012003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

DRS. SA'IDY, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH TES OBJEKTIF TERHADAP MENTAL**

BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 1 LAMPUNG UTARA. Disusun oleh

Rita Marniyawati Putri, NPM : 1611010026 Jurusan : **Pendidikan Agama**

Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

pada hari: Selasa, Tanggal: 19 Mei 2020 pukul 13.00 s/d 15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Andi Thahir, M.A., Ed. D

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd (.....)

Pembahas Pendamping II : Sri Latifah, M.Sc (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُزُوا فَأَنْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujaadilah: 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta :Pustaka Al-Hanan,2009), h.543

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamiin saya ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Karena berkat keridhoan-Mu yang telah kau curahkan kepada keluarga kami. Penelitian skripsi ini disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Abdullah dan Ibu Fitriyawati yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta doa yang selalu menyertaiku. Karya ini serta doa tulus kupersembahkan untuk kalian terima kasih ibu dan bapakku tercinta.
2. Adik-adikku tersayang : Afgan Fairuz, Azzilia Noor Fadhila yang selalu menguatkanu dengan motivasi-motivasinya yang sangat luar biasa demi tercapainya cita-citaku.
3. Nenekku tercinta : Kartini dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk keberhasilanku.
4. Almamater tercinta yang sangat berharga Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Rita Marniyawati Putri lahir di Kampung Penumangan Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 29 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abdullah dan Ibu Fitriyawati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis diantaranya adalah SDN 4 Gapura Kabupaten Lampung Utara (lulus tahun 2010), kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 1 Lampung Utara (lulus pada tahun 2013), kemudian melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas pada tahun 2013 di SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara dan selesai pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis lolos jalur SPANPTKIN dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli-Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN) di desa Purwotani Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada bulan Oktober 2019 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 4 Bandar Lampung .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

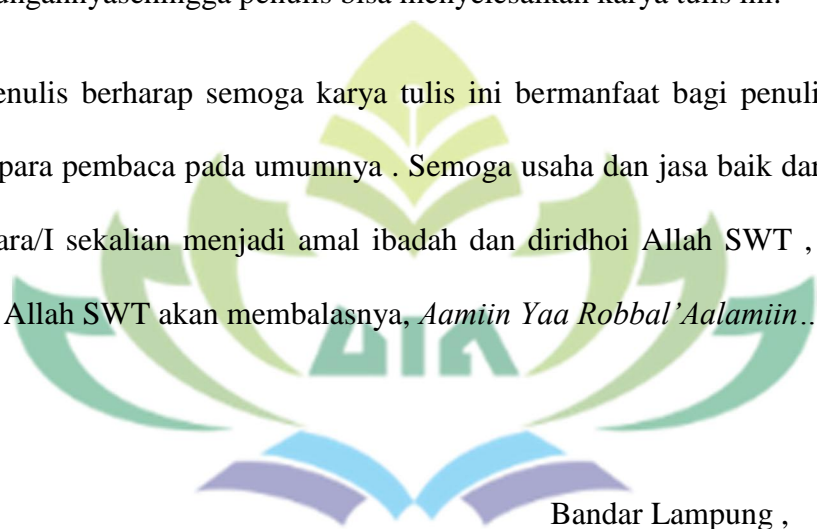
1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Stafnya yang telah banyak membantu dalam

proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Sri Latifah, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Untoro, S.Pd.I,M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Lampung Utara , beserta Yulianti,S.Ag selaku Guru yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian.
7. Ayah Abdullah dan Ibu Fitiyawati, adik laki-laki Afgan Fairuz , adik perempuan Azzilia Noor Fadhila , serta keluarga besar yang ada di kotabumi yang telah memberikan banyak dukungan moril dan materil yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya PAI A angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat karibku Ratih Puspita Sari, Jefri Mariyanse, Tengku Alifindo, Lina Tri Yanti, Putri Oktariya, Evpin Oktavia, Nurfita Sari, yang selalu ada dalam suka dan duka.
- 10 Semua pihak dari dalam maupun luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



Bandar Lampung, 2020
Penulis

Rita Marniyawati Putri
NPM.1611010026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengaruh Tes Objektif	
1. Pengertian Pengaruh.....	18
2. Pengertian Tes Objektif.....	20
3. Macam-macam Tes Objektif	21
4. Kelebihan dan kekurangan Tes objektif.....	26
B. Pembentukan Mental Belajar Siswa	
1. Pengertian Mental	28
2. Komponen-komponen Mental Belajar Siswa	32
3. Tujuan Pembinaan Mental	34

4. Metode-metode dalam mempengaruhi sikap mental belajar siswa.....	35
5. Kerangka Berfikir.....	36
6. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
1. Pendekatan penelitian	39
2. Jenis penelitian	40
B. Populasi , Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	41
C. Definisi Operasional Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	47
F. Metode Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Tempat Penelitian	57
B. Hasil penelitian	62
C. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran dalam memahami judul proposal ini, maka perlu dijelaskan secara singkat cakupan-cakupan yang terdapat pada judul proposal ini. Judul proposal ini adalah : “Pengaruh Tes Objektif Terhadap Mental Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Lampung Utara.”

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

Jadi, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda yang memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Tes Objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat jawab oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu jawaban (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing-masing *items* atau dengan cara mengisikan (menuliskan) jawaban berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir *items* yang bersangkutan .

¹Tim Editorial ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama ,2008) h.849.

Dalam ilmu *psikiatri* dan *psichoterapi*, kata mental, sering digunakan sebagai ganti kata *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya .²

Jadi yang dimaksud dengan mental belajar adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran , emosi, sikap, dan perasaan dalam keseluruhan tingkah laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan di dalam proses pembelajaran.

Dari penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Tes Objektif Terhadap Mental Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kotabumi Lampung Utara ” adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang pengaruh tes objektif terhadap mental belajar siswa. Tes Objektif ini berkaitan dengan masalah mental belajar siswa. Diharapkan dari tes objektif tersebut pemahaman terhadap peserta didik mengenai mental belajar siswa.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Pada zaman modern saat ini guru harus memiliki peranan yang sangat penting terhadap peserta didik. Oleh karenanya tes objektif sangat diperlukan karena digunakan untuk mengevaluasi peserta didik.

²Zakiah Daradjat ,*Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama , 2015), h. 39.

2. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda yang memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui sejauh mana mental siswa dalam diberikan tes objektif oleh guru.
3. Penelitian ini memfokuskan kajian pada tes objektif terhadap mental belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Kotabumi yang mana relevan dengan jurusan penulis yakni Pendidikan Agama Islam dan didukung dengan literatur dan bahan-bahan memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki pengetahuan karena setiap manusia pernah mengalami sesuatu, dan setiap pengalamannya dapat dijadikan landasan berpikir dan bertindak. Pengetahuan merupakan bagian penting dari kehidupan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.³ Selain itu pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).⁴ Pendidikan multicultural lahir sebagai tanggapan terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok suku, agama dan

³Chairul Anwar ,*Hakikat Manusia dalam Pendidikan* ,(Yogyakarta : SUKA-Press,2019),h.62.

⁴Chairul Anwar ,*Teori-teori PendidikanKlasik hingga Kontemporer*,(Yogyakarta : IRCISOD,2017),h.13.

bahasa. Dalam dimensi lain, pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi dan perhatian terhadap orang-orang non eropa. Sedangkan secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok seperti gender, etnic, ras, budaya, strata sosial dan agama.⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dimana berbagai permasalahan hanya dapat diselesaikan dengan upaya penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Oleh karena itu pendidik dituntut mampu menerapkan dan menguasai berbagai macam strategi pembelajaran yang berbasis teknologi agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena suatu strategi pembelajaran tidak terlepas dari teknologi untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Firman Allah swt. Q.S Thaha (20) : 114.⁷

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

⁵Chairul Anwar ,*Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*,(Yogyakarta : DIVA Press ,2019),h.72.

⁶Sri Latifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berfikir KritisPeserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang* (Al-Biruni: Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 4, 2015 P: ISSN 23031832), h.14.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta :Pustaka Al-Hanan,2009), h.320

Artinya : "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." Q.S Thaha (20) : 114

Refleksi dan permenungan dalam bidang pendidikan juga sangat dibutuhkan. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan menciptakan manusia-manusia yang mandiri, berintelektual dan mampu bersaing, dibutuhkan suatu waktu yang tepat untuk melaksanakan evaluasi atau penilaian. Evaluasi ini harus melingkupi segala unsur dalam bidang pendidikan tersebut. Misalnya : tujuan yang ingin dicapai, menguji kemampuan peserta didik terkait materi yang telah diperoleh, pengaruh kurikulum, manajemen pendidikan dan sekaligus untuk mengetahui kemampuan para pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.⁸ Tes objektif sebagai sarana tes yang semua informasi yang diperlukan peserta tes untuk memberikan respon telah disediakan oleh penyusun tes, sehingga peserta tes tinggal memilihnya. Tes objektif yang sering digunakan adalah bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan uraian objektif.

Peranan tes tertulis sebagai alat ukur untuk mendapatkan informasi dari berbagai aspek pendidikan sangat penting. Hal yang paling pokok dalam penilaian pendidikan adalah pengukuran hasil belajar atau prestasi belajar. Morrison mengemukakan bahwa suatu keputusan membutuhkan informasi yang akurat, relevan serta yang dapat dipercaya. Keputusan yang lebih

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara ,2009),h. 156.

sempurna bila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut objektif dan tidak bias adalah tes objektif bentuk pilihan ganda.⁹

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan membaca siswa adalah dengan menyelenggarakan evaluasi menggunakan bentuk tes objektif. Tes objektif sendiri digolongkan menjadi lima golongan, yaitu : bentuk betul salah (*True False Test*), bentuk menjodohkan (*Matching test*), bentuk melengkapi (*Completion test*), bentuk isian (*Fill in test*), dan bentuk pilihan ganda (*Multiple choice item test*) (Anas Sudjono, 1996).¹⁰

Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat koewara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental. Kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang ada keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.¹¹

Dalam pengalaman belajar mental ini, kegiatan belajar yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru berhubungan dengan aspek berfikir, mengungkapkan perasaan, mengambil inisiatif, dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan anti-terorisme. Pengalaman belajar mental dapat dilakukan melalui kegiatan belajar seperti membaca buku, mendengarkan

⁹Idrus Alwi, "Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda", *:Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, Vol.3 No.2 (Juni 2010), h.184

¹⁰Kartika Sakti Oktaviani, "Bentuk Tes Objektif dan kecemasan pada pembelajaran membaca huruf hiragana bahasa jepang", *:Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol.8 No.1 (Maret 2017), h.51

¹¹Silvia Manuhutu, "Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon", *:Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.3 No.1 (Juni 2015), h.109

ceramah, mendengarkan berita dari radio, serta melakukan kegiatan perenungan yang terkait dengan aksi-aksi terorisme.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa mental belajar adalah suatu dorongan atau harapan yang ada pada diri seorang dalam pencapaian suatu tujuan. Dalam kelas biasanya motivasi belajarnya sangat tinggi, percaya diri terhadap kemampuan yang ada pada dirinya, selalu konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, tes objektif sebagai suatu proses penilaian yang memberikan bobot atas mutu pribadi yang dicapai oleh setiap peserta didik yang telah menempuh sebuah pelaksanaan pembelajaran . Kriteria untuk mengukur mutu evaluasi tes objektif ditentukan berdasarkan indikator-indikator yang tercantum dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan secara umum setiap penilaian dikhususkan pada tiga aspek pembelajaran yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Penilaian juga harus terjadi sepanjang pelaksanaan pembelajaran dan biasanya melalui pengamatan langsung oleh guru terhadap peserta didik. Penilaian ini merupakan salah satu bentuk penilaian yang sebenarnya. Sebagaimana dikatakan oleh Daryanto : evaluasi berarti memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa .¹³

Agama Islam merupakan agama yang sarat dengan tuntunan dan ajaran mulia yang memberikan kemaslahatan kepada umat manusia. Salah satu tuntunan dan ajaran agama Islam adalah mengenai evaluasi pengaruh tes

¹²Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Agama Islam berbasis Anti Terorisme di SMA ", :*Jurnal Pendidikan Islam* , Vol.2 No.1 (Juni 2013) ,h.79

¹³Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* ,(Surabaya: Apollo, 1997), h. 169.

objektif terhadap anak didik merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Melihat dari QS Al-Baqarah: 155 yang berisikan mengenai sasaran evaluasi dengan teknik testing ketahanan mental beriman dan takwa terhadap Allah SWT. Jika mereka tahan uji coba (tes objektif) Allah, mereka akan mendapatkan kegembiraan dalam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental rohaniyah. Seperti kelapangan dada, ketegaran hati, terhindar dari putus asa, kesehatan jiwa, dan kegembiraan paling tinggi ialah surga-Nya.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”¹⁴ (QS Al-Baqarah : 155)

Tes objektif penilaian yang dilakukan pada awal atau sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai disebut pre-tes atau penilaian awal. Ini dimaksud untuk mengukur kemampuan siswa terutama tentang materi yang telah berlalu dan sekaligus dijadikan oleh guru sebagai patokan atau standar untuk melangkah pada tingkat selanjutnya. Tanpa penilaian tes objektif ini guru bisa salah berasumsi untuk proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Selain penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran ada juga yang disebut

¹⁴Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: CV DarusSunnah, 2012), h. 24.

penilaian proses dan penilaian akhir pada akhir kegiatan pembelajaran. Yang dimaksud dengan penilaian proses adalah penilaian yang terjadi pada saat sedang terjadinya pembelajaran. Sementara penilaian yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran dimaksud untuk mengetahui penguasaan siswa terkait materi yang baru disajikan terutama indikator-indikatornya tercapai atau tidak.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu dari komponen pendidikan, oleh karena itu harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen yang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, dan mengarahkan usaha yang akan dilalui. Dan yang terpenting lagi adalah bahwa tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang lain.¹⁵

Dalam tujuan pendidikan agama islam dijelaskan bahwa kita harus mengetahui, mengerti, dan memahami syariah islam sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 123 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa.(Q.S At-Taubah ayat 123)*¹⁶

¹⁵Imam Syafei , “Tujuan Pendidikan Islam “, *AL-Tadzikiyyah:Jurnal Pendidikan Islam* , Vol.6 No.2 (November 2015) ,h.152

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta Pustaka Al-Hanan,2009), h.207

Terdorong oleh rasa ingin tahu akan pengaruh tes objektif terhadap mental belajar siswa, maka penulis terpenggil untuk melakukan penulisan lebih lanjut tentang tes objektif dalam pendidikan terutama di madrasah. Penulis ingin melakukan penulisan lebih lanjut tentang kelebihan dan kekurangan tes objektif dan pengaruhnya terhadap mental belajar peserta didik.

Tabel 1.1
Nilai hasil Tes Objektif kelas VIII A Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
di MTsN 1 Lampung Utara

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Ambar Ratih	59		√
2	Anshor Saputra Anholaiika	67		√
3	Ansori	81	√	
4	Atikah Sal-sabila	49		√
5	Azizah Hamidah	64		√
6	Azzahra Marbert	79	√	
7	Eri Robbiah Alkhalila	63		√
8	Errya Pratiwi	66		√
9	Ikbal Feri Amanda	60		√
10	Isoiyah	74	√	
11	Kanaya Sayla Putri	67		√
12	KGS. Tristan Nugaha KA	84	√	
13	Muhammad Anis Saputra	72	√	
14	Muhammad Daffa Arrafi	66		√
15	Nabila Fitiani	75	√	
16	Nabila Putri Azzahra	68		√
17	Nadia Rahmadani	76	√	
18	Nathania Octa Sadira	83	√	
19	Nia Putri Ramadhani	83	√	
20	Nur Hidayah	81	√	
21	Nureis	79	√	
22	Nurjana	71	√	
23	Rafikha Jauhari	90	√	
24	Rahmah	58		√

25	Refi Mariska	55		√
26	Salwa Ayu Khansa Shatara	84	√	
27	Tia Wulandari	85	√	

Sumber : Dokumentasi buku nilai mata pelajaran kelas VIII A Mata Pelajaran AlQur'an Hadits DI MTsN 1 Lampung Utara

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Pengaruh Tes Objektif Terhadap Mental Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kotabumi Lampung Utara.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengaruh tes objektif terhadap mental belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Lampung Utara.
2. Penelitian hanya di fokuskan pada kelas VIII A dan VIII B di MTsN 1 Lampung Utara.

E. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh tes objektif terhadap mental belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Kotabumi?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah:

Untuk mengetahui pengaruh tes objektif terhadap mental belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Kotabumi

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Pendidik, diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi pengembang ilmu pendidikan karena tes objektif sangat penting terutama dalam mempersiapkan peserta didik demi masa depannya.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan atau salah satu cara untuk mengukur kemampuannya selama proses pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang dapat digunakan untuk penulisan lebih lanjut terutama tentang peranan tes objektif dalam bidang pendidikan.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁷ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸

¹⁷Cholid Norobuko dan H. Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997). h.1.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 1

Adapun beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Bentuk penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei*. Hal ini karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan survey yang sebenarnya dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mendorong dan memanipulasi semua variable yang relevan. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gangguan di suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengambil sebuah data. Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dari penelitian ini peneliti dapat melihat ada tidaknya pengaruh tes objektif dan dapat melihat besarnya pengaruh tes objektif terhadap mental belajar siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.¹⁹Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 KOTABUMI tahun pelajaran 2018/2019 .

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰

Untuk menentukan populasi menjadi sampel, penulis menggunakan teknik random sampling yakni tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk lebih jelasnya, teknik random sampling yang penulis dipilih secara acak. Maksudnya ialah memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili dari populasi atau dengan kata lain sampel harus representatif. Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah satu kelas yang terdiri dari 27 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 80

²⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 81

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini, penulis menempuh cara yaitu diawali dengan membaca, mencatat, mengutip, memilih lalu menyusun data yang diperoleh menurut pokok bahasan masing-masing.

Adapun cara pengumpulan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung dimana peneliti tidak bertanya-jawab dengan responden secara langsung. Dalam penelitian ini, angket berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh responden untuk mengetahui mental belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Lampung Utara.

Kemudian, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan model pilihan ganda. Menurut riduwan, “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberi tanda silang (X) atau tanda checklist(√).

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode-metode

lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang data sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian, data nama-nama siswa, data nilai ulangan harian siswa, dan arsip lainnya sebagai pelengkap penyusunan penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara menurut riduwan, wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Menurut sugiyono wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, kegiatan belajar di tempat penelitian, dan hasil belajar tes objektif pilihan ganda di tempat penelitian.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka peneliti ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Proses evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda pada materi hukum bacaan lam dan ra. Pemberian tugas yang digunakan dalam pembelajaran antara lain dengan latihan soal, dan observasi lingkungan .

2. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada bulan februari 2020.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep pengaruh tes objektif

1. Pengertian Pengaruh

Kata pengaruh arti dari kata ini yakni suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengaruh mempunyai beberapa pengertian yaitu, membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (KKBI, 2002) Dalam kamus kamus Ilmiah pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang .¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang ².

Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1982) berpendapat bahwa pengaruh, sebagai berikut: “Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya”.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan atau daya yang timbul dari orang atau benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya. Pengaruh juga dapat diartikan suatu

¹Widyatama, “Pengertian Pengaruh” (On-line), tersedia di <https://repository.widyatama.ac.id.html> (1 oktober 2019).

²Depdikbud, 2001 .*Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (Jakarta : Balai Pustaka).

³ Yosiabdiantindaon, “Pengertian Pengaruh” (On-line), tersedia di <https://Yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11.html> (1 oktober 2019).

daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Firman Allah swt. Q.S Al-Ankabut : 43

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S Al-Ankabut : 43)⁴

Berdasarkan ayat di atas, memerintahkan kepada umat manusia untuk menuntut ilmu. Karena orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah swt, dan meningkatkan kualitas pendidikan melihat sebagaimana perkembangan pengetahuannya .

Firman Allah swt. Q.S Shaad :29

كَتَبْنَا إِلَيْكَ مَبْرُكًا لِّدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.⁵

Berdasarkan ayat diatas, bahwa Allah swt memerintahkan untuk selalu mencari ilmu dan mempelajari atau memahami sesuatu dengan akal fikiran manusia untuk memikirkan suatu ilmu pengetahuan secara mendalam. Tes objektif berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mengevaluasi.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta :Pustaka Al-Hanan,2009), h.201

⁵*Ibid.*, h. 122

2. Pengertian tes objektif

Tes objektif merupakan suatu tes yang objektif, pengambil tes (testi) seharusnya memperoleh skor yang sama dari pemberi skor (skorer atau tester) yang berbeda. Dalam istilah lain pendapat-pendapat (opini), bias, sikap-sikap, dan sebagainya dari orang yang berbeda tidak memengaruhi hasil-hasilnya. Jika di sini ada suatu perbedaan, semestinya yang berbeda bukanlah hasil tes, tetapi kemungkinan hal ini disebabkan karena kesalahan memasukan atau penulisan dari pemberi skor (skorer).⁶

Berbeda dengan bentuk tes uraian, bentuk tes objektif lebih praktis dalam penskorannya. Pada bentuk tes objektif siapa pun yang memeriksa akan memberikan skor yang sama, sehingga kesalahan karena penskoran dapat menjadi kecil, apalagi bila digunakan komputer dalam penskoran. Namun demikian bentuk tes objektif mempunyai peluang menjawab benar dengan menebak cukup tinggi yang ditunjukkan oleh besarnya *blind guessing* maupun *pseudo-level chance*. Penskoran pada tes objektif bersifat dikotomis sehingga tidak optimal untuk mengetahui kemampuan penempuh tes.⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat jawab oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu jawaban (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing-masing *items* atau dengan cara mengisikan (menuliskan) jawaban berupa kata-kata atau

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 188.

⁷Purwo Susongko, "Perbandingan Keefektifan Bentuk Tes Uraian dan Testlet dengan Penerapan Graded Response Model (GRM) ", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.2 No.2(Juni 2014) ,h.271

simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir *items* yang bersangkutan . Tes objektif akan memberikan hasil yang sama bila dinilai oleh tester (skorer) yang berbeda

3. Macam-macam tes objektif

a. Item tes pilihan ganda (ITPG)

Item tes pilihan ganda merupakan jenis tes objektif yang paling banyak digunakan oleh para guru. Tes ini dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi. Item tes pilihan ganda memiliki semua persyaratan sebagai tes yang baik, yakni dilihat dari segi objektivitas, reliabilitas, dan daya pembeda antara siswa yang berhasil dengan siswa yang gagal atau bodoh. Item tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengevaluasi aplikasi pengetahuan hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa selama satu semester atau kuartal. Item tes pilihan ganda juga dapat digunakan untuk mengukur batasan atau definisi pengetahuan yang sudah jelas, sedangkan untuk batasan pengetahuan yang masih kurang jelas para guru dianjurkan untuk menggunakan item tes menjodohkan (*matching test*).

b. Item tes menjodohkan (ITM)

Item tes menjodohkan sering juga disebut *matching test item*. Item tes menjodohkan ini juga termasuk dalam kelompok tes objektif. Secara fisik, bentuk item tes menjodohkan, terdiri atas dua kolom yang sejajar. Pada kolom pertama berisi pernyataan yang disebut daftar stimulus dan kolom kedua berisi kata atau frasa yang disebut juga daftar respons atau jawaban.

Item tes menjodohkan pada prinsipnya dapat mengevaluasi pengetahuan tentang fakta yang memiliki makna spesifik. Agar dapat digunakan sebagai materi premis atau kolom respons, fakta harus sederhana dan jelas. Jika kedua kriteria tersebut tidak dipenuhi maka tipe tes lain perlu dipertimbangkan penggunaannya.

Agar mendapatkan item tes menjodohkan yang efektif, beberapa aturan dapat dipertimbangkan utamanya ketika seorang guru hendak mengonstruksi item tes jenis menjodohkan .

1. Perlu adanya petunjuk yang jelas tentang bagaimana menjawab tes menjodohkan. Petunjuk tersebut perlu disusun dengan kalimat yang singkat dan jelas. Guru pun perlu menegaskan makna dan cara menjawab pada setiap kolom.
2. Pada setiap kolom sebaiknya diberi label untuk lebih menjelaskan petunjuk .
3. Item-item dalam tes menjodohkan sebaiknya homogen. Jika hanya sedikit materi pembelajaran yang dapat dikelompokkan secara homogen dan berkaitan satu dengan lainnya, maka bentuk tes lain direkomendasikan untuk digunakan.
4. Sebaiknya antara premis dan respons tidak sama jumlahnya. Secara empiris antara jumlah respons lebih banyak antara 1 atau 2 jawaban. Jika premis dan respons dibuat sama jumlahnya, ada kemungkinan para siswa menjawab dengan menerka.

5. Untuk setiap tes jumlah item menjodohkan sebaiknya antara 4-8 item. Jika terlalu sedikit akan menimbulkan kurang informasi bagi para siswa. Sebaliknya, jika lebih besar dari 8, item kemungkinan terjadi tumpang tindih, membingungkan, dan menghabiskan waktu.
6. Huruf besar atau angka (arab) sebaiknya digunakan untuk memberikan label item-item pada daftar jawaban.
7. Item-item dalam daftar respons sebaiknya dibuat lebih pendek dibandingkan dengan daftar stimulus atau premis.
8. Kolom dan daftar respons sebaiknya di tempatkan pada sisi sebelah kanan.
9. Semua item untuk satu set tes menjodohkan, sebaiknya ditempatkan pada satu halaman. Penempatan kedua kolom pada halaman lain atau terpisah akan mengakibatkan siswa membaca sambil membolak-balik halaman.⁸

Dari beberapa aturan tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru hendak mengonstruksi item tes jenis menjodohkan dapat dikatakan berhasil secara apabila:

1. Perlu adanya petunjuk yang jelas untuk menjawab tes menjodohkan yang telah ditegaskan oleh guru.
2. Diberikan label disetiap kolom untuk lebih menjelaskan petunjuk.
3. Item-item dalam tes menjodohkan sebaiknya homogen.
4. Kolom dan daftar respons sebaiknya ditempatkan pada sisi sebelah kanan.
5. Sebaiknya antara premis dan respons tidak sama jumlahnya.

⁸Sukardi , *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 124.

6. Semua item untuk satu set tes menjodohkan , sebaiknya ditempatkan pada satu halaman.

c. Item tes betul-salah (ITBS)

Item tes betul-salah dikalangan para ahli item tes juga mempunyai beberapa nama, misalnya jawaban berganti-ganti (*alternate response*). Item tes betul-salah secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu 1) item tes bentuk regular atau tidak dimodifikasikan dan 2) item tes bentuk modifikasi .

Untuk mencapai hal tersebut seorang guru perlu menguasai dan mampu mengonstruksi item tes betul-salah dengan memerhatikan beberapa aturan yang perlu dipenuhi oleh para guru yakni sebagai berikut.

1. Pernyataan item tes jenis betul-salah sebaiknya dibangun secara cermat, sehingga para siswa tidak secara jelas dapat menerka item tes tersebut .
2. Dalam mengonstruksi item tes betul-salah, direncanakan oleh para guru agar para siswa mengosongkan item tanpa jawaban.
3. Pokok persoalan sebaiknya berisi situasi spesifik yang terdiri atas materi yang diperlukan untuk menjawab benar.
4. Pernyataan item disusun secara jelas dan tetap berfokus pada ide pokok yang ingin ditunjukkan oleh siswa.
5. Hindari kalimat panjang dan kompleks dengan kata-kata yang mempunyai arti ganda.

6. Hindari dua ide dalam satu pernyataan, kecuali hubungan sebab-akibat yang hendak diukur dalam tes.
7. Dalam satu tes, jumlah jawaban betul hendaknya direncanakan sama dengan jumlah jawaban salah. Jawaban betul dan salah yang dibuat seimbang mempunyai tujuan pencegahan, yakni agar para siswa tidak membiasakan menerka (*guesing*) tanpa menggunakan analisis logis.
8. Dalam penyusunan item tes betul-salah, para guru hendaknya menuliskan huruf (B – S) pada setiap permulaan item atau persoalan.
9. Para guru dianjurkan dalam membentuk item betul-salah khususnya untuk bentuk regular, dalam jumlah yang banyak.
10. Pernyataan pada setiap item sebaiknya tidak diambil dari kata-kata yang terdapat pada buku (*text-book*) langsung.⁹

Maka dari itu, para guru harus lebih memerhatikan aturan-aturan yang digunakan untuk mengonstruksi item tes betul-salah, baik yang regular maupun item tes yang telah dimodifikasi.

4. Kelebihan dan kelemahan tes objektif

- a. Kelebihan tes objektif jika dibandingkan dengan evaluasi yang lainnya adalah :
 1. Dapat mengukur *higher mental process*.
 2. Ekonomis
 3. *Content sampling* luas
 4. Reliabilitasnya dan validitasnya tinggi

⁹*Ibid.*, h. 120.

5. Skorsing mudah
 6. Dapat member insentif, pengetahuan luas, *skill*, dan *ability*.¹⁰
- b. Selain memiliki beberapa kelebihan, tes objektif juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:
1. Memberikan peluang untuk menebak.
 2. Cenderung hanya mengukur daya ingat saja (*recall*).
 3. Mengabaikan pengukuran kemampuan menulis (*writing ability*).¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat, Keberadaan tes objektif terhadap mental belajar siswa sangat berpengaruh. Oleh karena itu sudah selayaknya bagi para guru untuk membekali diri dengan berbagai kemampuan guna pemanfaatan evaluasi yang ada sehingga tes objektif yang digunakan secara lebih efektif dan efisien. Salah satu evaluasi pembelajaran yang cukup menarik dan harus betul-betul dimanfaatkan dengan baik saat ini adalah tes objektif yang berupa pilihan ganda, karena meskipun banyak evaluasi-evaluasi pembelajaran lainnya, namun tes objektif pilihan ganda sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi guru sampai sekarang .

Dalam proses pembelajaran, sedikitnya ada tiga istilah yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang terkadang sebagian kita masih keliru didalamnya memahaminya, bahkan menganggapnya sama ketiga istilah tersebut adalah: pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

¹⁰Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 217.

¹¹*Ibid.*, h. 218.

Pengukuran (*Measurement*) merupakan kegiatan mengukur, dengan membandingkan sesuatu menggunakan satu ukuran tertentu. Penilaian (*Assesment*) adalah kegiatan menilai, dengan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu menggunakan ukuran baik dan buruk bersifat kualitatif. Sementara evaluasi (*Evaluation*) meliputi dua langkah, yakni mengukur dan menilai.¹²

Maka dari itu, pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarnya tercapai dengan baik untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan untuk keputusan tersebut maka diperlukan sebuah evaluasi yang berbentuk tes objektif dalam pembelajaran yang disebut juga evaluasi tes objektif.

Firman Allah swt, Q.S Al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

¹²Rijal Firdaos , *Desain Instrumen Pengukur Afektif* , (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja ,2016) h.3

¹³*Al-Qur'an Perkata Warna Metode Atau Tata Cara Belajar Terjemah Al-Qur'an Kata Perkata Dengan Cara Memberi Warna Setiap Penggalan Kata Pada Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, (Bandung, Cordoba, 2016) ,h.597

Ayat ini mengandung perintah untuk membaca dan menulis. Hal ini sudah dijelaskan bahwa di dalam proses pembelajaran terdapat unsur untuk membaca dan menulis. Jadi di dalam Q.S Al-Alaq sudah jelas bahwa Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu belajar. Belajar dari ayunan kedua orang tua kita sampai ke liang lahat.

B. Pembentukan Mental Belajar Siswa

1. Pengertian Mental

Dalam masyarakat kita istilah mental tidak asing lagi, orang-orang sudah dapat menilai apakah seseorang itu sudah baik mentalnya atau tidak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mental diartikan “ hal yang menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau lembaga”. Sedangkan dalam Kamus Psikologi mental diartikan “ hal yang menyangkut masalah pikiran, akal, ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan pikiran ingatan.”¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap kata belajar berarti “berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar merupakan aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dikerahkan. dan kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik .¹⁵

¹⁴Chaplia James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2016), hal.340

¹⁵Popi Radyuli, “Pengaruh Metode Pembelajaran *CREATIVE PROBLEM SOLVING* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar(Studi Kasus

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman, sehingga siswa mengalami suatu proses belajar.

Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan mentalnya untuk mempelajari bahan ajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar, akan kemampuan dirinya.

Menurut Syahrul Anwar (2014: 15) mental belajar adalah sikap atau keberanian seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku dengan penuh keseriusan dalam melakukan berbagai hal, penuh optimis, dan penuh kepercayaan yang tinggi dalam memncapai suatu cita-cita yang sebelumnya telah direncanakan dengan matang. Dalam hal ini mental belajar merupakan kunci utama dalam setiap mencapai keberhasilan, khususnya dalam mencapai keberhasilan proses belajar siswa dikelas (di lingkungan sekolah), atau juga di lingkungan luar sekolah, di manapun pada saat proses belajar siswa berlangsung, agar supaya menjadikan pembelajaran siswa lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai sasaran utama pendidikan, sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang baik dan memadai di saat proses

kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga menambah kualitas belajar siswa dikelas, sehingga mengakibatkan mental belajar siswa menjadi baik.

Dalam konteks islam, kebiasaan didefinisikan sebagai pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi di terima sebagai tabiat.¹⁶

Dalam pendidikan nasional, yang dituju pada dasarnya adalah pembinaan mental yang sehat sehingga setiap anak didik mulai dari kecilnya telah dipersiapkan untuk mengalami ketentraman jiwa yang akan menjadi dasar dari pembinaan mentalnya. Selanjutnya sehingga dapat diharapkan mempunyai mental yang sehat. Hanya orang-orang yang sehat mentalnya sajalah yang dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan cara membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman umat manusia, terutama yang berhubungan dengan kesalahan arah pembangunan mental yang dituju.

Oleh karena itu sikap mental sangat diperlukan untuk menilai kesiapan dan kesediaan seorang peserta didik untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Itulah sebabnya sikap mental berhubungan dengan tes objektif karena berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan seorang peserta didik.

¹⁶Sukring, *Pendidik dalam Pengembangan Peserta Didik (Analisis Prespektif Pendidikan Islam)* Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN : 2301-7562, Juni 2016.h.77

Sikap mental juga dipandang sebagai kecenderungan seorang peserta didik untuk berperilaku. Sementara, tes objektif dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar.

2. Komponen-komponen Mental Belajar Siswa

a. Komponen kognitif

Yang dimaksud disini adalah proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari persepsi, introspeksi, atau memori siswa. (Good: 1973). Tujuan pembelajaran kognitif ini, dikembangkan oleh Bloom, dkk, dalam *taxonomy Bloom* tahun 1956. Tujuan kognitif ini, dibedakan menjadi enam tingkatan : a) *knowledge* b) *comprehension* c) *application* d) *analysis* e) *synthesis* f) *evaluation*. Guru dapat menggunakan dan mengembangkan enam tingkatan tersebut dalam menyusun evaluasi tes objektif. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, penggunaan tes objektif ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat item-item pertanyaan sesuai dengan mental belajar siswa.

b. Komponen Afektif

Yang dimaksud disini adalah proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. (Good : 1973). Dalam pengembangannya pendidikan yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai, budaya, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran yang diklasifikasikan pada domain afektif,

dikembangkan oleh *Krathwohl, D.R dkk* , dalam *Krathwohl Taxonomy* pada tahun 1964. Dibedakan menjadi lima tingkatan yaitu *a) receiving, b) responding, c) valuing, d) organizing, e) characterization by value or value complex.*

Maka dari itu, Dalam konteks evaluasi pembelajaran, penggunaan tes objektif digunakan sebagai acuan dalam membuat item-item pertanyaan tes.

c. Komponen Psikomotorik

Merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya psikomotorik dikembangkan oleh *Simpson, E.J, dkk* dalam *Simpson taxonomy* pada tahun 1972. Secara garis besar dibedakan menjadi tujuh tingkatan, yaitu *a) Perception, b) Set, c) Guided Respons, d) Mechanism, e) Complex Overt Respons, f) Adaption, g) Origination*.¹⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat, untuk menentukan mental belajar siswa, pengukuran afektif masih diutamakan sedangkan komponen kognitif dan komponen psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan mental belajar siswa di sekolah.

¹⁷Sukardi, *Op. Cit.*, h. 75

3. Tujuan Pembinaan Mental

Masalah pada anak bukan merupakan masalah yang baru. Kita saling mendengar dan membaca di media massa, dari sekian banyak masalah yang dibicarakan banyak terjadi kenakalan anak dan remaja baik perbuatannya melanggar norma sosial maupun norma agama, anatra lain mencuri sepeda motor, narkoba, pembunuhan, tawuran, dan lain sebagainya.

Transformasi budaya adalah merupakan suatu *Ilfiltrasi* (pengaruh yang sangat halus) terhadap kebudayaan Indonesia. Hal ini dapat kita lihat pada kenyataan masa modern ini. Banyak dampak-dampak yang diakibatkan oleh anak dan remaja yang akhirnya membahayakan antara lain :

- a. Menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban dengan sendirinya mengganggu stabilitas nasional.
- b. Menghancurkan dan merusak akhlak anak dan remaja sebagai harapan bangsa.
- c. Menghambat pembangunan .
- d. Ancaman terhadap keselamatan bangsa dan Negara.¹⁸

Dengan adanya permasalahan diatas maka diperlukan perhatian yang khusus dibidang pembinaan mental peserta didik. Untuk itu perlu adanya

¹⁸Rifa Hidayah ,*Bimbingan Konseling Islam Sekolah Dasar* ,(Jakarta : PT Bumi Aksara ,2012) , hal.21

kerjasama antara pendidik, peserta didik, sesama pendidik, pemerintahan, dan orang tua serta masyarakat sekitar.

4. Indikator Mental Belajar

- a. Berani Bertanya
- b. Berani Berargumen
- c. Berani Menyanggah¹⁹

C. Metode-metode dalam Mempengaruhi Sikap Mental Belajar Siswa

Sikap mental belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam interaksi antara guru dan peserta didik, maka dengan sikap mental belajar sesuai dengan komponen psikomotorik yang dapat kita evaluasi melalui tes objektif. Maka diantara metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menempatkan siswa didalam kelas yang berbeda berdasarkan gaya belajar afektif peserta didik.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan cara tes objektif dengan item pilihan ganda.
- c. Mengamati tingkah laku peserta didik pada saat diberikantes objektif dengan item pilihan ganda.
- d. Melakukan analisis kepada peserta didik yang lebih mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan.

¹⁹ Rita Kurnia Sari, *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi Kelas X MAN 2 Filial Pontianak* (Ar-Razi: Jurnal Ilmiah, Vol 6. No.2, Agustus 2018 P: ISSN 2503-4448), h.65.

Maka dari itu, sikap mental belajar siswa berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan peserta didik. sikap mental juga dipandang sebagai kecenderungan peserta didik untuk berperilaku.

D. Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila fisik dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sedangkan yang diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.²⁰

Kerangka berfikir ini akan membahas tentang pengaruh tes objektif terhadap mental belajar siswa yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tes Objektif Terhadap Mental Belajar Siswa

Andi Maprare menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri darisuat campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan demikian, sikap adalah suatu sistem evaluasi positif atau negative, yakni suatu kecenderungan untuk menyetujui atau menolak. Oleh karena itu, sikap merupakan pernyataan evaluatif, baik

²⁰Udin S Winataputra ,*Strategi Belajar dan Mengajar* ,(Jakarta : Universitas Terbuka ,2005) , hal.23

yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan mengenai obyek, orang atau peristiwa.²¹

Menurut Hamalik (2003) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi di dahului dengan penilaian (*assessment*). Sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.²²

Berdasarkan pada konsep-konsep kerangka teoritik maka dapat diketahui bahwa tes objektif akan berpengaruh terhadap mental belajar siswa. Hal ini dapat dipahami, bahwa siswa yang memiliki mental belajar yang tinggi, diduga akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Namun sebaliknya apabila mental belajar yang dimiliki siswa rendah diduga akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Dengan demikian dapat diduga bahwa tes objektif berpengaruh terhadap mental belajar siswa.

²¹Yayat Suharyat , “Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia “, *:Jurnal REGION*, Vol.1 No.3 (September 2009 ,h.8

²²Helena Rosalia Parera, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi“, *:Jurnal Pendidikan Ekonomi* , Vol.3 No.2 (September 2018 ,h.366

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³

Dengan demikian hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah yang akan dibuktikan dengan data empiris. Hipotesis sangat diperlukan bagi suatu penelitian karena dengan adanya hipotesis tersebut secara otomatis apa yang akan dibuktikan dilapangan itu sudah dibatasi dan sudah terarah pada titik tertentu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh dari tes objektif terhadap mental belajar siswa)
2. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh dari tes objektif terhadap mental belajar siswa)

²³Suharsimi Arikunto ,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* ,(Jakarta : Rineka Cipta ,2010) , hal.110

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. (Yogyakarta : DIVA-Press, 2019)
- , *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. (Yogyakarta: IRCISOD, 2017)
- , *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019)
- Cholid dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997)
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya :Apollo, 1997)
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* . (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur: CV DarusSunnah, 2012)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Faisal, Sarapiyah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Helena Rosalia Parera, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3 No.2. (FKIP Universitas Flores, 2018)
- Imam Syafei, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2. (UIN RadenIntan Lampung, 2015)
- Idrus Alwi, *Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda* , Jurnal Ilmiah Faktor Exacta Vol.3 No.2 (Universitas Indraprasta PGRI, 2010)
- James P, Chapia. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016)
- Kartika Sakti Oktaviani , *Bentuk Tes Objektif dan Kecemasan Pada Pembelajaran Membaca Huruf Hiragana Bahasa Jepang*, Jurnal Evaluasi Pendidikan Vol. 8 No. 1. (Universitas Negeri Jakarta, 2017)

- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2014)
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Islam Anti Terorisme di SMA*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No.1. (STKIP Islam Bumiayu, 2013)
- Popi Radyuli, *Pengaruh Metode Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar (Studi Kasus Kelas X SMK Negeri 8 Padang)*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi Vol. 5 No. 2 (Universitas Putra Indonesia Yptk Padang, 2018)
- Purwo Susongko, *Perbandingan Keefektifan Bentuk Tes Uraian dengan Penerapan Graded Response Model (GRM)* , Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol.2 No.2. (FKIP UPS Tegal, 2014)
- Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2015)
- Silvia Manuhutu, *Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon*, Jurnal Pendidikan Ekonomi (UNPATTI, 2015)
- Sri Latifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 4 No. P: ISSN 23031832 (UIN RadenIntan Lampung, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2014)
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2015)
- Sukardi, Dewa Ketut. *Analisis Tes Psikologi*. (Jakarta: Penerbit Rineka cipta, 2003)

Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasaan Peserta Didik*. (Tadris: Jurnal Keguruan Dan Tarbiyah, Vol. 4, No. P: ISSN 23031832, 2015)

Yusuf, Tayibnapis Farida. *Evaluasi Program*. (Jakarta : RinekaCipta, 2008)

Zakiah Daradjat, *Membangun Kecerdasan Moral*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015)

Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, Jurnal Region Vol. 1 No.3 .(UNISMA Bekasi, 2009)

Widyatama, "Pengertian Pengaruh" (On-line), tersedia di <https://repository.widyatama.ac.id.html>(1 oktober 2019).

Yosiabdiantindaon, "PengertianPengaruh" (On-line), tersedia di <https://Yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/pengertian-efektivitas.html> (1 Oktober 2019).

